

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyimpulkan dari dua sub fokus, yaitu: (1) strategi komunikasi Penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan santri(2) Dampak strategi komunikasi penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan santri dipesantren sains tebuireng jombok jombang, yang kesimpulannya sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Penanaman Sikap Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri

- a. Pada umumnya mengenal, memahami khalayak dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan pada santri dipesantren sains tebuireng dengan melihat dari jenjang pendidikan, psikologis, kepribadian/karakter, pengetahuan, bahasa, IQ, asal-usul keluarga.
- b. Pesan terkait kejujuran dan kedisiplinan diambil dari sifat nabi muhammad (sidiq, amanah, tabliq, fathonah), nasehat motivasi bahwa perlunya jemaah pertama pahalanya berlipat ganda. kejujuran dalam bentuk kata-kata bijak dari nadhom ilmu nahwu contoh alamat 'i'rob rofa' ada empat semisal dhommah bermakna agung artinya orang itu harus punya wibawa, wawu menunjukkan orang harus rajin ibadah karena huruf wawu kayak orang sujud, alif itu tegak menunjukkan seseorang harus istiqomah, disiplin, dan lurus, lurus diartikan jujur, memiliki prinsip, nun artinya rajin berdoa.
- c. Pesan tentang nilai kejujuran dan kedisiplinan diambil dari hadis nabi alaikum bishidqi fainnashidqo yahdi ilal birri wainnal birro yahdi ilal jannati, dan menceritakan keteladanannya hadratus syaikh hasyim asy'ari ketika diangkat menjadi rais akbar NU karena beliau memiliki sifat kejujuran, keteladanan sehingga itu ditularkan kepada santri-santrinya
- d. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan disampiakan secara verbal dan non verbal. Secara verbal dalam bentuk ceramah seperti cerita sifat nabi muhammad saw, sejarah hadratus syaikh hasyim asyari, ibrah kiai-kiai pesantren, kutipan nadhom kitab nahwu. Sedangkan secara non verbal dalam bentuk keteladanan prilaku, sikap, perkataan yang diberikan oleh Kepala pondok, pengurus, dan pembina kepada santri.
- e. Untuk penggunaan media secara langsung penanaman kejujuran dan kedisiplinan dalam bentuk tatap muka secara verbal/ bahasa dan pengeras suara sebagai

- medianya. Sedangkan media tidak langsung menggunakan rapor kepribadian dan buku saku santri sebagai media penanaman kejujuran dan kedisiplinan pada santri.
- f. Untuk hambatan secara teknis masa pengabdian pembina minimal 2-3 tahun menjadikan sulit memberikan pemahaman kepada pembina untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kriteria.
 - g. Kerangka berfikir dan kurangnya pengalaman terjadi pada pembina terlihat pada terkadang pembina dan pengurus menangkap/ paham dan teledor terhadap tugas, tanggungjawabnya dipondok. secara psikologis adanya rasa tidak percaya diri pembina atau pengurus karena merasa dirinya belum memiliki kejujuran dan kedisiplinan yang baik.

2. Dampak Penanaman sikap Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Melalui Strategi Komunikasi

- a. Dampak dari aspek kognitif, santri memiliki pemahaman dan kesadaran ketika melakukan kesalahan dan ditanya akan berkata jujur mengakuinya kesalahannya kemudian meminta maaf dan tidak mengulangnya
- b. Dampak pada aspek afektif munculnya kesadaran dan penerimaan santri ketika dinasehati/diingatkan untuk lebih baik lagi mengikuti kegiatan pondok.
- c. Dampak konotif penanaman kejujuran dan kedisiplinan secara strategis dan komunikatif memiliki dampak pada meningkatnya kemampuan santri dalam hal pengetahuan, prestasi, dan memiliki sikap yang baik, menumbuhkan kesadaran dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan pondok seperti sholat jamaah, pengajian Al-Qur'an, menaati aturan pondok, berangkat sekolah, dan menjadikan santri berani berkata jujur tanpa merasa disalahkan dan tertekan karena yang dikatakan sesuai dengan yang benar-benar terjadi.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

- a. secara teoritis peneliti berharap, penelitian ini memberi manfaat dan menambah khazanah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan agama islam khususnya pada lingkungan lembaga pendidikan berbasis pesantren.
- b. Secara praktis peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemangku lembaga pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri terutama dalam penanaman sikap kejujuran, kedisiplinan melalui pendekatan yang strategis dan komunikasi

C. Saran

Pada bagian ini, beberapa saran dikemukakan sebagai implikasi dari hasil penelitian, saran tersebut terdiri dari empat bagian. Pertama, bagian saran yang berkaitan dengan perbaikan yang tujukan pada pesantren sains tebuireng sebagai objek yang diteliti.

Kedua, bagian yang berkaitan dengan saran penelitian

- a. Pesantren sains tebuireng didirikan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang mengkhususkan pada penggabungan ilmu kealaman dan ilmu agama, memadukan ayat-ayat kaunyah dan sains. Hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai islam dan tradisi dasar pesantren sejak dirintis.
- b. Bagi pesantren secara umum, penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan melalui pendekatan strategi dan komunikasi sedang berlangsung di pesantren sains tebuireng dapat dijadikan salah satu model dalam penanaman sikap kejujuran dan kedisiplinan melalui strategi komunikasi. Sehingga dapat diambil hal-hal positif untuk pengembangan pondok pesantren dimasa depan.